

# REDESAIN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN UMUM DI TAHUNA “IMPLEMENTASI STRATEGI SINSIGN DALAM SEMIOTIKA OLEH CHARLES SANDER PIERCE”

Disusun Oleh:

**Ryan . R Malalantang <sup>1)</sup>, Ir. Papia J. C. Franklin, M.Si<sup>2)</sup>, Ir. Deddy Erdiono, MT<sup>2)</sup>**

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : [ryan.resky105@gmail.com](mailto:ryan.resky105@gmail.com)

## ABSTRAK

*Sebagai gerbang laut kota tahuna, Pelabuhan Umum Tahuna memiliki andil yang cukup besar, dari survey yang dilakukan didapati luasan terminal sudah tidak mampu menampung jumlah penumpang yang terus meningkat serta sirkulasi ruang dalam dan luar bangunan yang tidak efektif membuat kenyamanan penumpang terganggu, sehingga untuk mengantisipasi terhadap kecenderungan peningkatan kebutuhan pelayanan terminal penumpang pelabuhan tersebut dilakukan upaya penyempurnaan yang diarahkan kepada kualitas system pelayanan. Salah satu upaya pengoptimalan yang ditempuh dari masalah tersebut ialah dengan meredesain dan mengembangkan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna sebagai wadah yang mengakomodasikan kegiatan sirkulasi intermodal kedalam sebuah lokasi.*

*Dari tuntutan fungsional bahwa terminal penumpang pelabuhan merupakan tempat berawal dan berakhirnya suatu perjalanan, sehingga sebagai pintu gerbang dari arah laut hendaknya memperlihatkan bahwa terminal penumpang tersebut bersifat terbuka dan menerima, serta menghadirkan suatu pengalaman dan kesan tersendiri bagi setiap pengguna maupun pengunjung terminal. Berdasarkan aspek tersebut maka perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna dirancang dengan merepresentasikan bentuk-bentuk sebagai suatu tanda, ikon, symbol.*

*Penerapan tematik Sinsign (Semiotika) Oleh Charles Sander Pierce dalam arsitektur memiliki kesesuaian fungsi yang ada pada bangunan terminal penumpang pelabuhan tersebut. Sinsign yang berarti tanda, penanda berperan sebagai tema perancangan berdasarkan pertimbangan dari beberapa aspek yang akan di transformasikan kedalam bentuk arsitektur modern, sehingga diharapkan bangunan terminal yang dirancang dengan pendekatan Sinsign serta merepresentasikan komunikasi dan transportasi dalam bentuk, rupa, dan kejadian sekitar nantinya dapat menghasilkan rancangan dengan kriteria kualitas perancangan yang baik.*

***Kata kunci: terminal penumpang pelabuhan umum di tahuna, redesain , sinsign***

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kota Tahuna merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berada di pesisir timur pulau Sangihe, yang dikenal dengan sebutan “Kota Bahari dan Budaya Religius”. Berorientasi pada jasa pengolahan perikanan dan pertanian serta destinasi wisata yang merupakan potensi unggulan daerah ini. Setelah keberhasilan Kota Tahuna dalam penyelenggaraan Festival Tomore Sangihe atau Pesta Pegelaran Seni dan Budaya yang dilaksanakan setiap tahun guna untuk mempromosikan potensi unggulan Sangihe maka sektor pariwisata terus mengalami peningkatan.

Dengan semakin bertumbuh perekonomian terutama sejak diberlakukan otonomi daerah, kota ini terus-menerus dibanjiri oleh pendatang dari berbagai daerah dan negara untuk melakukan transaksi perdagangan dan wisata. Berdasarkan data Pemerintah Kota Tahuna tahun 2014 dan BPS Provinsi Sulawesi Utara No.20/30/71/Th.IX, 2 Maret 2015, pertumbuhan

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

pendatang di kota ini terus meningkat dilihat dari jumlah perkembangan transportasi laut Debarisasi 27,83 %, Embarkasi 22,41 %, dan kunjungan kapal laut sebesar 21,34 % per tahun.

Peningkatan tersebut perlu dibarengi dengan kompetensi infrastruktur yang memadai, seperti sarana transportasi laut dan pelabuhan. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan 2/3 wilayahnya adalah perairan maka pelabuhan menjadi salah satu sarana transportasi andalan di negeri ini. Pelabuhan tak hanya berfungsi menjadi tempat bongkar muat barang dan naik-turun penumpang, tetapi juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara.

Pelabuhan Nusantara di Tahuna berusaha mencoba untuk memenuhi semua fungsi tersebut. Namun pada kenyataannya masih kurang terwujud ketika kita melihat kondisi terminal penumpang di pelabuhan Nusantara Tahuna saat ini yang tidak teroptimalkan dengan adanya masalah daya tampung baik penumpang atau barang, sirkulasi pengguna, pengunjung dan kendaraan, serta kenyamanan hingga kondisi fisik gedung terminal yang kurang baik.

## 2. Rumusan Masalah

Pentingnya peningkatan kapasitas beserta fasilitas di dalam maupun di luar gedung terminal penumpang tersebut untuk memajukan kuantitas dan kualitas pelayanan hingga menghadirkan rancangan gedung terminal, ruang dalam dan luar yang inovatif serta representatif dalam upaya meningkatkan kualitas terminal penumpang pelabuhan umum di tahuna.

## 3. Maksud dan Tujuan

### • Maksud

Perancangan dan perencanaan redesain terminal penumpang pelabuhan umum di tahuna ialah untuk menghadirkan suatu konsep rancangan yang modern dan unik dengan pengorganisasian serta kombinasi fungsional dari beberapa fasilitas yang lebih inovatif , seperti merencanakan program ruang yang lebih multi purpose untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna.

### • Tujuan

Menghasilkan objek rancangan terminal penumpang pelabuhan umum di tahuna dengan konsep modern dan terpadu yang diharapkan mampu menunjang tuntutan aktivitas perekonomian di daerah sekitar pelabuhan, dengan kelengkapan fasilitas penunjang dalam ruang lingkup perencanaan objek.

## METODE PERANCANGAN

- Pendekatan perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Di Tahuna meliputi tiga aspek perancangan,yaitu:
  1. Pendekatan Tipologi (*Studi Komparasi*)
  2. Pendekatan Tapak dan Lingkungan
  3. Pendekatan Tematik (*Implementasi Strategi Sinsign Dalam Semiotika Oleh: Charles Sander Pierce*)
- Proses berpikir yang digunakan yaitu *inquiry by design* proses ini lebih dikenal sebagai proses desain spiral yang penuh dengan lompatan dari satu masalah ke masalah yang lain, secara terus-menerus dan berdasarkan pertimbangan pemikiran dan pengalaman perancang.
- Proses perancangan yang dipakai disini mengarah pada model desain generasi ke II yang di kembangkan oleh John Zeizel (1981), dimana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang terus menerus (*cyclical/spiral*). Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya bisa optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.

## KAJIAN PERANCANGAN

### 1. Deskripsi Objek

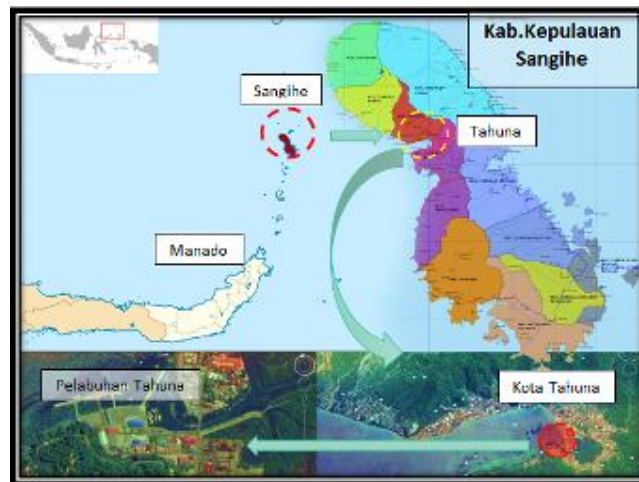
**Redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna** adalah mendesain kembali fasilitas terminal penumpang untuk kegiatan perjalanan melalui laut dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih luas, besar, dan teratur. Dengan adanya sarana dan prasarana pelabuhan maka kegiatan ekonomi dan mobilisasi akan menjadi lebih lancar.

Dalam perancangan objek terminal penumpang pelabuhan perlu memperhatikan beberapa Isu dalam menganalisis perencanaan program fungsional khususnya program kebutuhan ruang terminal yang akan di bangun. Isu tersebut antara lain adalah tipe dan luas unit, tampilan visual, efektivitas, pemanfaatan ruang, Lebar jalur sirkulasi, Zoning, Aksesibilitas, Sistem sirkulasi, Penghawaan, Pencahayaan, Fasilitas yang inovatif, Utilitas air bersih, Utilitas air kotor, dan Persampahan dan juga disesuaikan dengan tema perancangan yang digunakan agar pencapaian perancangan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

## 2. Lokasi dan Tapak

Lokasi perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan ini berada di Kota Tahuna yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Sangihe dan terletak di Kecamatan Tahuna Timur dengan Luas area site 4.6 Ha, lokasi site tersebut berada di Pelabuhan Tahuna yang akan dilakukan redesain. Secara geografis Kota Tahuna berada di antara 2o 4' 13" – 4o 44' 22" LU dan 125° 9' 28" – 125° 56' 57" BT dengan luas wilayah ± 108,57 km<sup>2</sup>, terdiri dari dua kecamatan yaitu Kec.Tahuna Barat dan Kec. Tahuna Timur dengan kondisi topografi dataran landai, curam, hingga dataran tinggi. Kota Tahuna memiliki jumlah penduduk 31,996 jiwa.



(Gambar Peta Lokasi Tapak)

## TEMA PERANCANGAN

### a. Tinjauan Terhadap *GROUND DALAM SEMIOTIKA OLEH C. S. PIERCE*

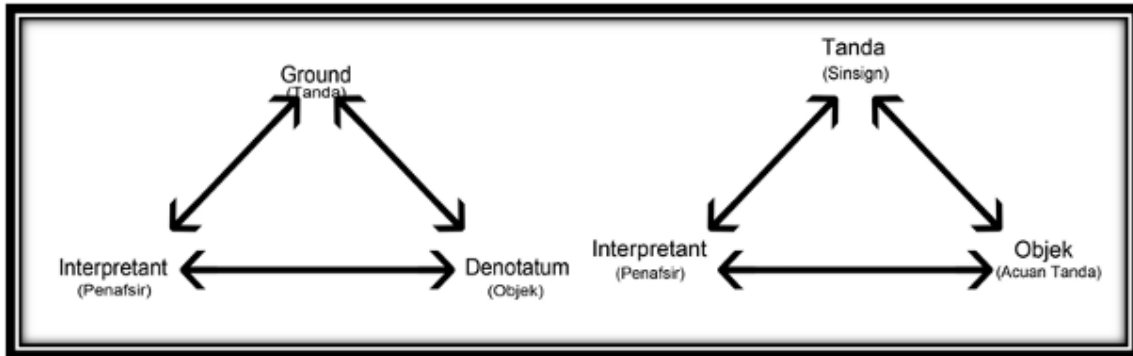
Teori dari Pierce menjadi grand theory dalam semiotika, seperti yang dikemukakan oleh Pierce "is something which stand to somebody for something in some respect or capacity." Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, yang disebut sebagai ground (tanda). berdasarkan dasarnya Pierce membagi ground menjadi 3 konsep yaitu :

- *Qualisign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya.
- *Sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk, rupa, dan kejadian.
- *Legisign*, tanda yang menjadi tanda kerana suatu keberaturan tertentu.

Pada dasarnya semua *ground* dapat dijabarkan namun dalam pembahasan tema ini yang dijabarkan adalah konsep *ground sinsign* dalam semiotika.

## b. Tinjauan Terhadap *KONSEP TRIADIK C. S. PIERCE*

Konsep triadik adalah tanda dan interpretasi terhadap tanda yang selalu dihubungkan dengan logika. Yakni segitiga triadik antara *ground* (tanda), *denotatum* (acuan tanda), *interpretant* (penafsir). *Ground* adalah dasar atau latar dari tanda seperti qualisign, sinsign, legisign. *Denotatum* adalah unsur kenyataan tanda seperti objek acuan tanda. *Interpretant* adalah interpretasi terhadap kenyataan yang ada dalam tanda seperti penafsir. Dimana dari ketiga konsep tersebut dilogikakan lagi kedalam beberapa bagian yang masing-masing pemaknaannya syarat akan logika.



(Konsep Triadik C. S. Pierce)

Klasifikasi tanda yang digunakan berdasarkan *ground* dan dihubungkan dalam konsep triadik semiotika Charles Sander Pierce adalah *Sinsign*. Dimana analisa pemahaman *Sinsign* diarahkan untuk mempelajari hubungan antara tanda, *denotatum*, serta *interpretantnya* yang disebut dengan signifikasi dan komunikasi dalam semiotika.

## c. Tinjauan Terhadap *SINSIGN*

*Sinsign* merupakan klasifikasi tanda dalam semiotika. *Sinsign* merupakan pembentukan suatu tanda (semion) akibat hubungan yang kuat antara “Signifer” (pemberi tanda) dan “Signified” (arti yang dimaksudkan) berdasarkan *ground* Charles sander pierce. Penjabaran hubungan triadik dari *ground* (*Sinsign*), objek, dan interpretant tersebut dalam semiotika sendiri dapat dikategorikan sebagai semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi. *Sinsign* berarti *Tanda* yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan bentuk, rupa, sifat, dan kejadian. *Sinsign* merupakan ilmu Semiology yang berarti ilmu tentang tanda yang dapat disejajarkan dengan makna konotasi komunikasi dan interaksi global.

## d. Tinjauan Terhadap *SINSIGN DALAM ARSITEKTUR*

Kajian *Sinsign* dalam semiotika dibagi menjadi 2 kriteria yaitu batas-batas politis dan batas-batas alami. Batas politis adalah tanda-tanda berupa, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistic, kode musical, kode bahasa, komunikasi visual, dan kode kultural. Sedangkan batasan alami adalah batasan murni, stimulus, informasi fisik dan kebudayaan. Dari klasifikasi ini maka didapati beberapa item yang masuk dalam pengkajian arsitektural yaitu komunikasi visual dan kebudayaan. Arsitektur secara utuh dapat dikatakan sebagai wakil perkembangan zaman yang menggambarkan atau mengkomunikasikan nilai-nilai tertentu. *Sinsign* sebagai ilmu tentang tanda sangat relevan dengan arsitektur karena dapat menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu identitas dirinya.

Objek arsitektural dapat diamati atau dihayati dengan berbagai penafsiran, atau asosiasi antara bentuk arsitektural dan hal yang ada di dalam sekitarnya dibalik keheningan jiwa manusia sehingga menghadirkan penilaian subjektif. Oleh karena itu arsitektur dipandang secara utuh sebagai tanda bagi keindahan, perkembangan, tradisi, dan bobot-bobot filsafat yang termuat didalam bentuk arsitektural. Arsitektur sebagai *sinsign* yaitu simbolisasi benda maupun meruang terhadap ide-ide konsep perancangan. Ide tidak hanya bentuk atau struktur yang secara kasat mata dapat kita artikan atau maknai namun sesuatu yang lebih dan tidak bisa di lihat dengan mata ragawi manusia namun membutuhkan perenungan yang mendalam untuk dapat dicap lewat mata batin kita.

### e. Tinjauan Terhadap APLIKASI TEMA PADA OBJEK PERANCANGAN

Implementasi strategi sinsign berdasarkan pertimbangan kemudahan interpretasi dan penerapannya terhadap objek rancangan melingkupi :

- Konsep triadik Pierce, system tanda terdiri dari ground, denotatum, dan interpretant.
- Klasifikasi Pierce mengenai tanda yang di hubungkan dengan denotatum berupa ikon, symbol, indeks.

Tema ini dijadikan dasar pemikiran dalam perencanaan bentuk dan ruang arsitektur sehingga mempengaruhi persepsi pengamat dalam memaknai objek rancangan.

### ANALISIS PERANCANGAN

1. Analisis Program Dasar Fungsional : Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang  
Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang yang terdiri dari beberapa jenis fasilitas yang terdapat pada terminal penumpang pelabuhan umum di tahun (Symbiosis) :

#### ✚ Terminal

- Hall Kedatangan
- Selasar Kedatangan
- Entrance Terminal
- Lobby Terminal
- Security Check dan Peron
- Rg. Kontrol
- Lapak pedangan kaki lima
- foodcourt
- Retail
- Scurity
- ATM dan Locket
- Rg. Tunggu Keberangkatan
- Anjungan
- Hall Keberangkatan
- Rg Tamu
- Rg Direksi
- Rg Kabag. Admin
- Rg. Arsip dan Komputer
- Rg. Sekertaris
- Rg.. Rapat
- Waving Gallery
- Tiolet
- Rg Baca
- Gallery Majalah
- Rg. Genset
- AHU
- MEE
- Gallery Budaya (Intermedian Space)

#### ✚ Mall

- Entrance Mall
- Exhebition Space
- Retail
- Cafe
- Bread Talk
- ATM dan Security Kontrol
- Texas Chicken
- Time Zone
- D' Boss Club Karoke
- Billiard
- Bioskop
- AHU, MEE, SHAFT

#### ✚ Hunian

- Lobby dan Receptionis
- Kamar Type 20-25 m<sup>2</sup>
- Taman
- SPA
- Cofee
- Retail
- Laundri
- Security Control
- Rg. Santai, Kolam
- AHU, MEE, SHAFT

2. Analisis Tapak : Tinjauan Kapabilitas Tapak dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Diketahui:

**Total Luasan Site (TLS)** : 46, 933 m<sup>2</sup> = 4,6 Ha

Lebar Jalan : 12 m

Sempadan Jalan : 4,753 m<sup>2</sup>

Sempadan Pantai : 5,900 m<sup>2</sup>

**Total L. Sempadan** = **TL SJ + TL SP**  
= 4,753 m<sup>2</sup> + 5,900 m<sup>2</sup>  
= **10,653m<sup>2</sup>**

**Total Luas Site Efektif** = **TLS – TL.Sempadan**  
= 46,933 – 10,653

$$= 36,280 \text{ m}^2 = 3,6 \text{ Ha}$$

BCR 50% :  $36.280 \times 50\%$   
 $= 18.140 \text{ m}^2$   
 FAR 200% :  $18.140 \times 200\%$   
 $= 36.280 \text{ m}^2$   
 Total Jumlah Lantai : **5 Lantai**

**Ruang Luar**

Koefesien Daerah Hijau : 60%  
 Koefesien Ruang Sirkulasi : 30%  
 Area Parkir : 20%

**Keterangan** : Bangunan Terminal Penumpang dalam objek rancangan ini dibuat menggunakan prinsip kantilefer (Melayang) dan pada area lantai dasar dimanfaatkan sebagai ruang hijau dalam pengembangannya berupa fasilitas out door dan area parkir.

**Objek rancangan mengikuti aturan tata bangunan untuk bangunan pelabuhan :**

KDB (BCR )	KLB (FAR )	KBM	KDH	GSB	GSP
40-50 %	200 %	5 Lantai	60 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1/10 Tinggi Bangunan Untuk Belakang Dan Samping</li> <li>• ½ lebar jalan + 1</li> </ul>	50-100 m Dari titik air tertinggi Pengecualian terhadap pelabuhan

(UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Pelabuhan)

3. Site merupakan lahan pelabuhan yang sudah ada dan terletak di pusat kota Tahuna sehingga menjadikan site mudah untuk di jangkau dari segala penjuru arah, mengingat di beberapa sisi site berbatasan langsung dengan jalan raya serta berdekatan dengan fasilitas yang menjadi ruang publik kota dan perumahan penduduk.
4. Analisa Topografi : Kondisi Site berada di area daratan landai sehingga memungkinkan penggunaan lahan secara optimal dengan menyesuaikan area sekitar site.

**KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

**1. Konsep Aplikasi Tematik**

Dalam perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna dengan pendekatan *Sinsign* Oleh *Charles Sander Pierce* digunakan pada aspek - aspek sebagai berikut :

1. Pola Sirkulasi
2. Gubahan Bentuk dan Tata Masa
3. Ruang Luar



Gambar Pola Sirkulasi dan Pola Penataan Ruang Luar

**2. Konsep Perancangan Perletakan Entrance dan Sirkulasi tapak**

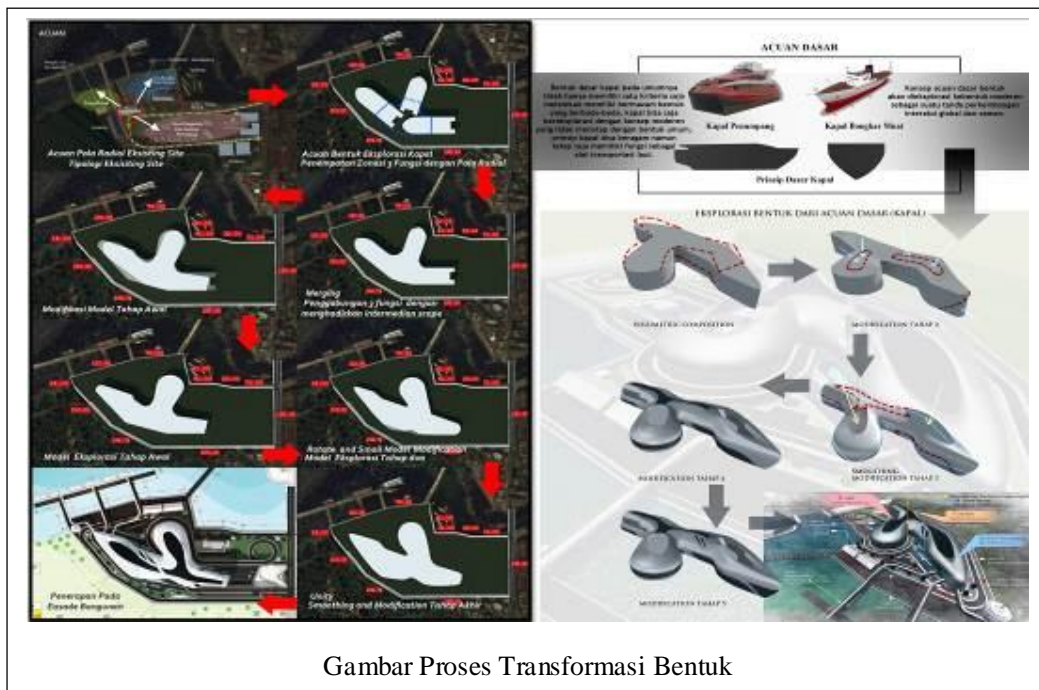
Sirkulasi didalam tapak dibagi menjadi 3, yaitu sirkulasi pengguna (dengan kendaraan), pejalan kaki dan juga kendaraan servis. Pembagian ini dilakukan agar tidak terjadi corsing antara pengguna yang memiliki fungsi berbeda. Perletakan entrance terbagi atas entrance kendaraan dan pejalan kaki. Keluar dan masuk kendaraan dipisahkan sedangkan untuk pejalan kaki tidak dipisahkan. Berikut ini adalah analisa pengaturan sirkulasi pada tapak dan penataan ruang luar.

**3. Konsep Gubahan Bentuk dan Masa dari Perancangan Termial Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna**

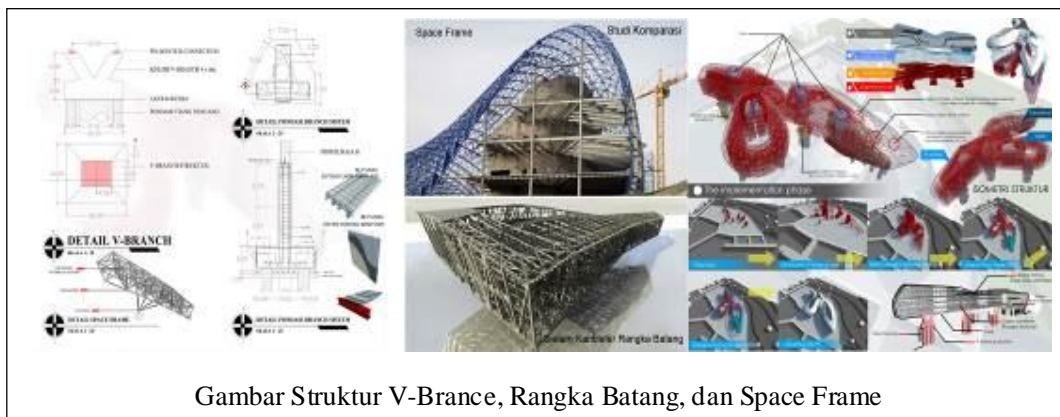
**Konsep Gubahan Bentuk :**

Bentuk Sinsign terhadap eksistensi kawasan merepresentasikan unsur-unsur komunikasi dan transportasi yang diacu oleh tanda dan penafsirnya dari suatu pelabuhan dan keadaan sekitarnya mengenai tanda berdasarkan bentuk, rupa, sifat, dan kejadian berupa :

- Bentuk tipologi eksisting site
- Merepresentasikan bentuk eksplorasi transportasi laut (kapal)
- Unsur budaya dalam penataan ruang intermedian space (gallery budaya)



Gambar Proses Transformasi Bentuk



Gambar Struktur V-Brance, Rangka Batang, dan Space Frame

#### 4. Konsep Struktur dan Utilitas

##### ▪ Struktur

Konsep struktur bangunan merupakan bagian penting dalam perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna. Hal ini disebabkan karena penggunaan struktur diharapkan sesuai dengan implementasi tema perancangan *Sinsign* terhadap hasil akhir dari eksplorasi bentuk tersebut. Dimana penggunaan material harus menjadi penunjang. Seperti dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama dan memiliki bentuk fleksibel, berkelanjutan serta menghadirkan kesan yang unik. (Pondasi : V-Brance, Pembentuk Ruang : Ranka Batang system Kantilifer, Fasade : Space Frame).

##### ▪ Utilitas

Teknologi inovatif juga dapat disematkan pada sistem utilitas, terkait konsep perancangan tersebut. Sehingga nantinya berdampak pada penggunaan fasilitas secara optimal dan juga ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan energy berlebihan. Sebagaimana konsep perancangan terminal penumpang menggambarkan penggunaan teknologi seperti menggunakan teknologi bio filter untuk sanitasi, penggunaan teknologi skylight dan kaca tempered laminated untuk pencahayaan ruang, cctv, menggunakan teknologi material dengan system floor panel eps, dan system dinding komposit untuk mengurangi penggunaan energy misalnya ac, lighting serta meminimalisir beban pada bangunan. Sedangkan untuk menunjang system pengamanan bangunan diterapkan teknologi utilitas seperti, splinker, fire protection dan penangkal petir. Penggunaan teknologi tersebut bermaksud untuk menerapkan strategi penghawaan dan pencahayaan alami, keamanan juga pemanfaatan bio filter terhadap sanitasi dalam bangunan.



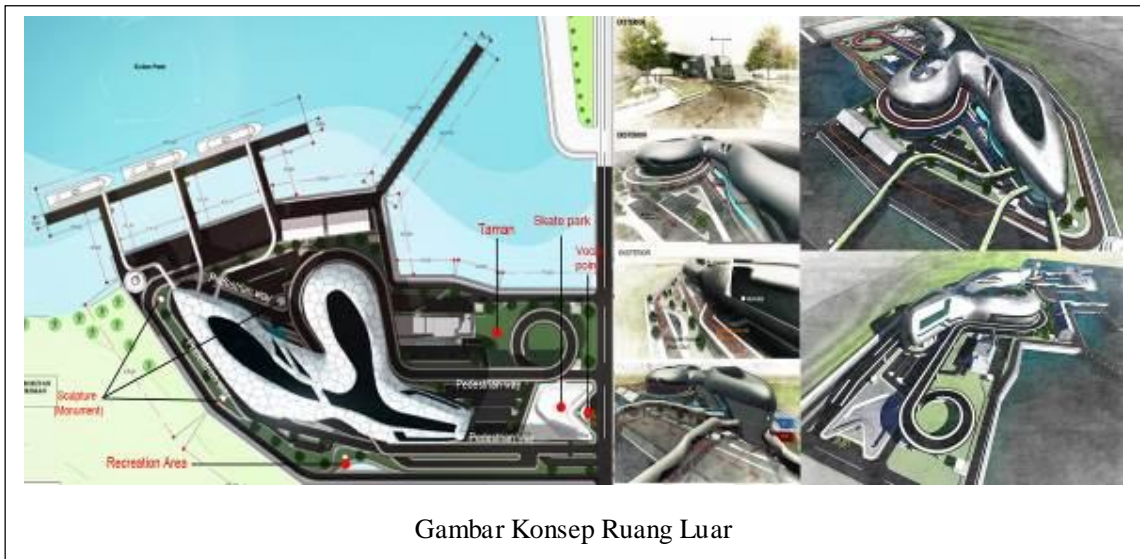
Gambar Utilitas pada Bangunan

#### 5. Konsep Ruang Luar

Penggunaan elemen ruang luar tidak hanya memberikan keindahan dalam pengertian berupa taman dan deretan pepohonan namun ruang luar bisa merupakan tempat dengan beragam fasilitas yang multi fungsional untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh para masyarakat, juga dapat berfungsi menyampaikan suatu tanda yang memiliki makna sehingga kehadiran ruang tersebut dapat dirasakan dan dinikmati. Konsep ruang luar dalam perancangan terminal penumpang tersebut adalah : pedestrian way, vocal point, sculpture (monument), recreation area, skate park, dan taman.

Adapun Konsep Ruang Luar dan Ragam penerapan Elemennya dapat dilihat pada gambar berikut :

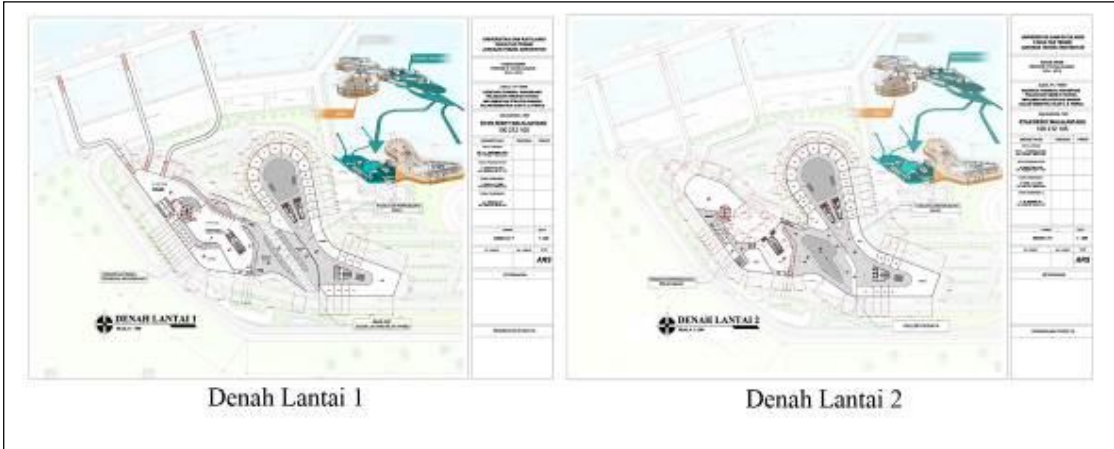


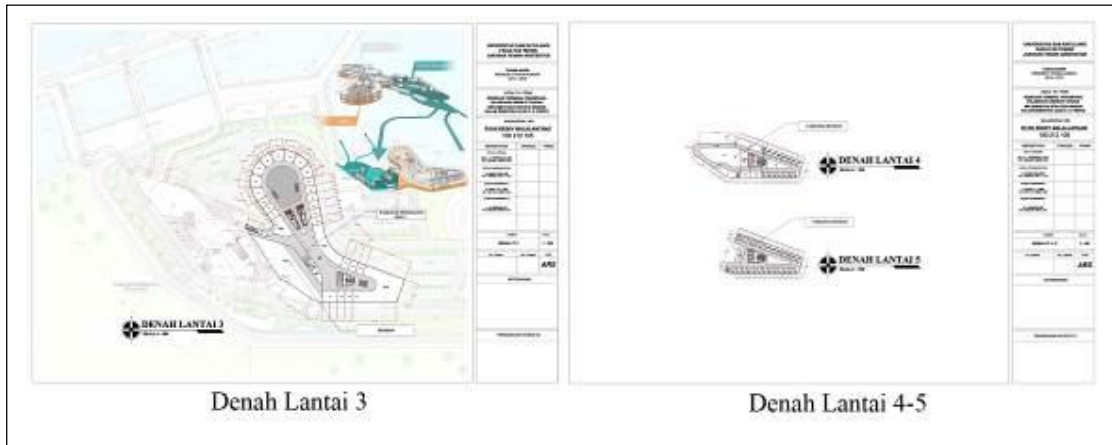


Gambar Konsep Ruang Luar

**HASIL PERANCANGAN**

Hasil perancangan dari kajian konsep perancangan baik secara struktural maupun arsitektural dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





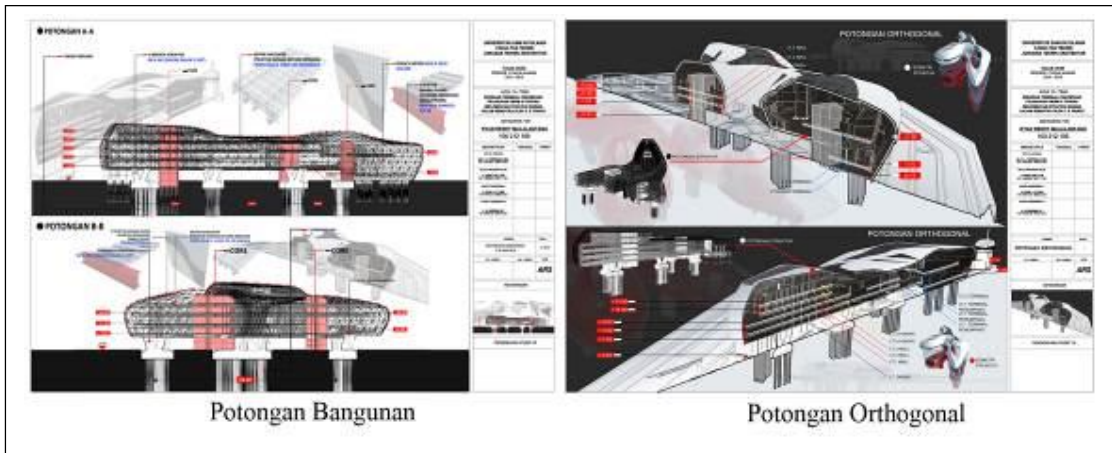
Denah Lantai 3

Denah Lantai 4-5



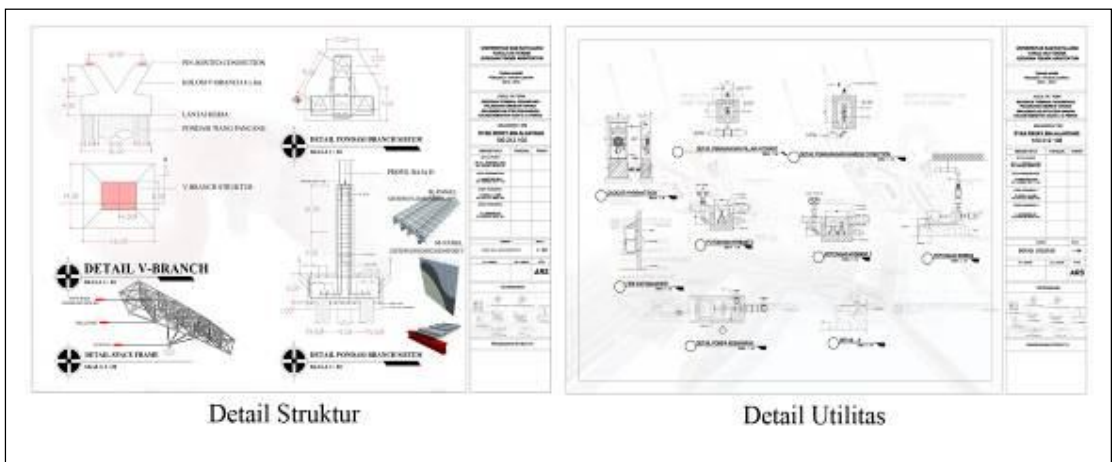
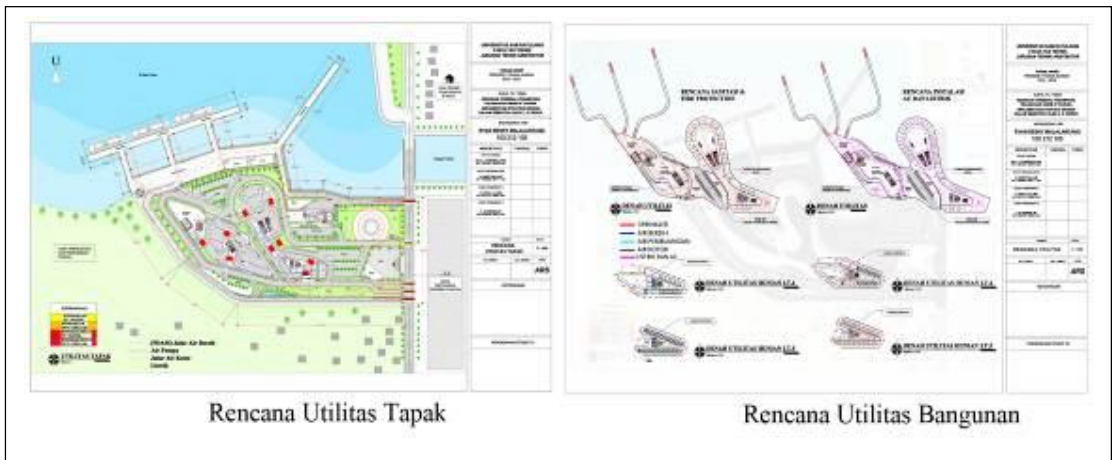
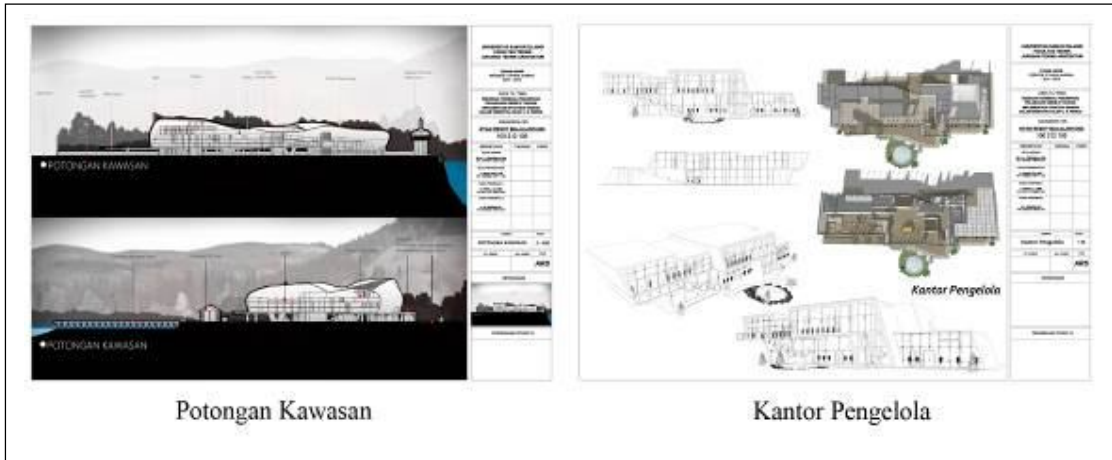
Tampak Bangunan

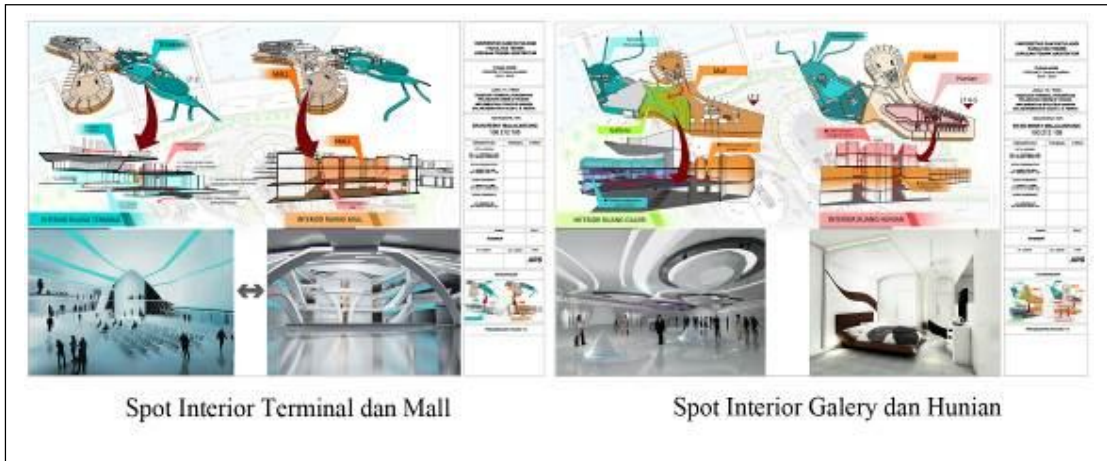
Tampak Bangunan



Potongan Bangunan

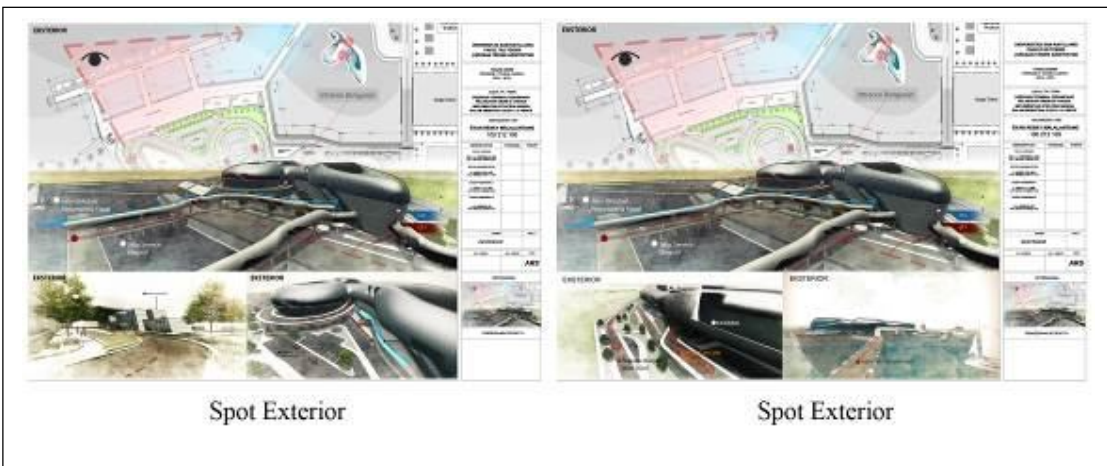
Potongan Orthogonal





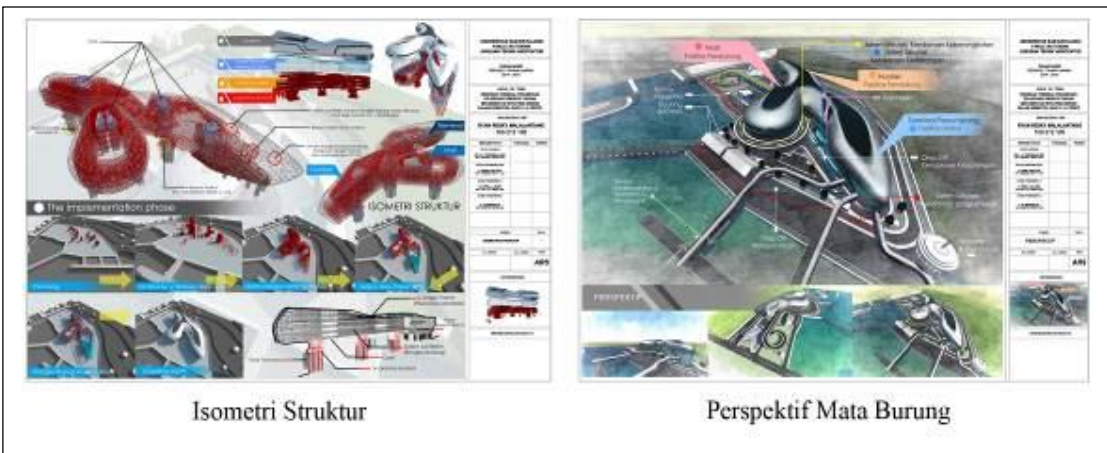
Spot Interior Terminal dan Mall

Spot Interior Galery dan Hunian



Spot Exterior

Spot Exterior



Isometri Struktur

Perspektif Mata Burung

## PENUTUP

### Kesimpulan

Perancangan objek menghasilkan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Di Tahuna dengan pnggabungan 3 tipologi fungsional berbeda yaitu : Terminal Penumpang, Mall, dan Hunian dengan zona intermedian space sabagai ruang penghubung yang menggunakan konsep simbiosis dalam satu masa dengan konfigurasi masing-masing ruang. Penerapan tematik *Sinsign* dan analisa serta konsep

eksplorasi menghasilkan rancangan yang bersimbiosis satu dengan yang lain menggunakan metode intermediate dan program spatial baru dengan intersection ruang. Eksplorasi tipologi eksisting site, bentuk kapal, dan prinsip kapal sebagai acuan atau tanda yang diangkat sebagai makna pengisi desain bangunan hingga menghasilkan bentukan *Sinsign* (tanda/Penanda).

Bangunan akan menghadirkan fasilitas yang multi purpose serta menghasilkan persepsi dan kesan yang unik bagi setiap penafsir atau pengamatnya. Dengan penerapan konsep terminal penumpang yang modern, menarik, dan unik maka dapat menjadi daya tarik bagi setiap pengunjung untuk melakukan kegiatan intermodal dan meningkatkan perekonomian daerah.

### **Saran**

Sudah seharusnya terminal penumpang pelabuhan mencerminkan eksistennya sebagai pintu gerbang Kota Tahuna mengingat eksistensi dari terminal penumpang tersebut begitu penting terhadap perkembangan kawasan sekitar kota dan arus modal penunjang perekonomian daerah. Terminal penumpang pelabuhan akan lebih efisien jika pola penataan diorganisasikan baik, menyediakan fasilitas multi purpose dan mengutamakan komunikasi visual yang unik dan memiliki makna agar menjadi daya tarik pulic dan memiliki daya saing yang menarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bujisen, Michael (2011). **Dinamic Space Frame Structure**. Building Technology Graduation Studio. Pdf.
- Buku Putih Kabupaten Sangihe (2012). **Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Sangihe**. Pdf
- Eco, Umberto. (2009). **Teori Semiotika : Signifikasi komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi-Tanda**. Jogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kaelan. (2005). **Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika**. Jogyakarta : Paradigma.
- Lechner, Norbert. (2007). **Heating, Coling, Lighting : Desain Untuk Arsitektur**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Neufert, Ernst. (1991). **Data Arsitek**. Jakarta : Erlangga.
- Peirces's. S. Charles (2000). **"Philosophy of Signs"** Journal Essays In Comparative Semiotics. Pdf.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2007). **" Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan"**. No. 06, hal 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 (2001). **"Tentang Kepelabuhanan"**. Pdf
- Sachari, Agus. (2005). **Geometri, Desain Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya**. Jakarta: Erlangga.
- Sudjiman, dkk. 1992. **"Serba-serbi Semiotika"**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno, R. (1983). **Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur Modern**. PT. Gramedia. Jakarta
- Soronimu, James. (2014). **Seputar Pengelolaan Buku dan Pelayanan Sumber Informasi Dinas Perhubungan Laut Tahuna**. Tahuna : DISHUB Tahuna.
- Website :
- [http://.artikata.com/Pelabuhan/\(2 februari 2015\).](http://.artikata.com/Pelabuhan/(2%20februari%202015).)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Tahuna,\\_Kepulauan\\_Sangihe/\(2 februari 2015\).](http://id.wikipedia.org/wiki/Tahuna,_Kepulauan_Sangihe/(2%20februari%202015).)
- [http://goestoge.wordpress.com/2008/11/18/ilmu-semiotika/\(9 februari 2015\).](http://goestoge.wordpress.com/2008/11/18/ilmu-semiotika/(9%20februari%202015).)
- [http://googleearth.com/2015/04/07/tahuna/indonesia/\(07 april 2015\).](http://googleearth.com/2015/04/07/tahuna/indonesia/(07%20april%202015).)
- [http://hukumonline/pustaka/detail/uu/211992/\(10 april 2015\).](http://hukumonline/pustaka/detail/uu/211992/(10%20april%202015).)